

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan merupakan kumpulan pepohonan yang tumbuh rapat beserta tumbuh-tumbuhan memanjat dengan bunga yang beraneka warna yang berperan sangat penting bagi kehidupan di bumi ini (Arido, 2013). Hutan menurut Undang-Undang tentang Kehutanan Nomor 41 Tahun 1999 adalah suatu kesatuan ekosistem yang berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Hasil hutan adalah segala macam material yang didapatkan dari hutan untuk penggunaan komersial. Secara garis besar hasil hutan dibagi menjadi dua bagian yaitu hasil hutan kayu (HHK) dan hasil hutan bukan kayu (HHBK). Untuk hasil hutan kayu (HHK) terdiri dari produk yang berbahan segala jenis perkayuan, sedangkan hasil hutan bukan kayu (HHBK) terdiri dari produk nabati dan hewani.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan daerah yang potensial dengan areal hutan yang ada. Luas hutan secara keseluruhan adalah 4.619.107,6 ha, yang terdiri dari kawasan hutan lindung 185.531,51 ha, hutan produksi 4.432.883,51 ha dan hutan produksi konservasi 692,58 ha (Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012). Dengan luas lahan hutan produksi yang ada, potensi hutan kayu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sangat mendukung dalam hal bahan baku untuk produksi berbahan dasar kayu. Dengan proses produksi secara tebang pilih tanam yang hakekatnya memproduksi serta menjaga kelestarian hutan yang akan berdampak kepada keberlanjutan yang terus menerus.

Kayu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dan kebutuhannya akan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah. Dengan demikian pemanfaatan kayu akan membutuhkan bahan baku kayu yang dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Kayu merupakan salah satu jenis komoditi hasil hutan yang banyak

dimanfaatkan oleh manusia untuk berbagai keperluan baik untuk digunakan sendiri ataupun untuk komersial. Contoh produk hasil pengolahan kayu antara lain adalah sebagai seni pahat patung, pembuatan lemari kayu, pembuatan pintu, jendela, kusen kayu, dan lain sebagainya.

Usaha pengolahan kayu *FAMILY* merupakan salah satu usaha yang memproduksi hasil hutan kayu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tepatnya di Desa Tempilang Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat. Usaha pengolahan kayu *FAMILY* memproduksi berbagai macam kusen, pintu dan jendela, sehingga dapat menambah nilai jual kayu yang lebih tinggi. Kusen, pintu dan jendela merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembuatan rumah yang berfungsi sebagai jalan untuk keluar masuk rumah, masuknya sinar matahari melalui jendela ataupun masuknya udara dari luar kedalam rumah.

Pada pengelolaan suatu usaha, diperlukan strategi-strategi yang digunakan untuk mengembangkan usaha tersebut. Strategi pengembangan adalah upaya untuk melakukan analisis terhadap kondisi lingkungan kawasan baik internal yang meliputi kelemahan dan kekuatan serta kondisi lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman yang akan dihadapi, kemudian diambil alternatif untuk menentukan strategi yang harus dilakukan. Analisis lingkungan internal merupakan suatu proses untuk menilai faktor-faktor keunggulan strategis perusahaan atau organisasi untuk menentukan dimana letak kekuatan dan kelemahannya, sehingga penyusunan strategi dapat dimanfaatkan secara efektif, kesempatan lingkungan dan menghadapi hambatannya, mengembangkan profil sumber daya dan keunggulan, membandingkan profil tersebut dengan kunci sukses, dan mengidentifikasi kekuatan utama dimana industri dapat membangun strategi untuk mengeksploitasi peluang dan meminimalkan kelemahan serta mencegah kegagalan (Barney, 2008).

Kondisi saat ini penjualan kusen pada usaha pengolahan kayu *FAMILY* mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016 adalah 40 set kusen dengan pintu atau jendela per bulan atau 480 set per tahun, pada tahun 2017 mengalami penurunan 25 persen yakni 30 set perbulan atau 360 set per tahun dan 2018 mengalami penurunan 25 persen yakni 20 set perbulan atau 240 set per tahun.

Menurunnya penjualan kusen ini disebabkan adanya produsen baru atau pesaing yang memproduksi produk kusen yang sama. Untuk mengantisipasi ini maka perlu adanya strategi yang dilakukan oleh usaha pengolahan kayu *FAMILY* untuk menghadapi perubahan yang terjadi akibat adanya pesaing tersebut. Agar usaha pengolahan kayu *FAMILY* tetap berjalan dan berkembang, maka perlu dilakukan identifikasi atau menyusun strategi terkait dengan antisipasi persaingan dan peningkatan jumlah penjualan produksi.

Berdasarkan hal tersebut maka perlunya perumusan strategi pengembangan serta identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha pengolahan kayu *FAMILY*. Strategi pengembangan tersebut bertujuan untuk menyusun langkah-langkah yang tepat dalam mengembangkan usaha pengolahan kayu *FAMILY*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan masalah yang akan dikembangkan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi keberadaan usaha pengolahan kayu *FAMILY* dilihat dari aspek internal dan eksternal?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha pada usaha pengolahan kayu *FAMILY*?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan beberapa tujuannya antara lain yaitu:

1. Mendeskripsikan potensi keberadaan usaha pengolahan kayu *FAMILY* dilihat dari aspek internal dan eksternal
2. Merumuskan strategi pengembangan usaha pada usaha pengolahan kayu *FAMILY*

1.4. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih serta menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti selama menempuh perguruan tinggi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian dalam mengembangkan usaha pengolahan kayu *FAMILY*.
3. Menambah wawasan masyarakat mengenai hasil hutan kayu terkait dengan lapangan kerja.
4. Sebagai tambahan kepustakaan dan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya khususnya mengenai strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan usaha kusen khususnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

